

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian di mana nilai variabel independen dihitung tanpa memeriksa atau mengaitkannya dengan variabel lain.

Berdasar pada penjelasan diatas maka penelitian ini mendeskripsikan budaya gerak siswa sehari-hari yang berintikan pada komponen 1. Pengetahuan, 2. Afektif dan 3. Motorik. Budaya gerak yang dimaksud diterjemahkan kedalam instrumen budaya gerak, instrumen budaya gerak tersebut disebar melalui secara langsung kepada siswa dan hasil penyebaran akan dianalisa secara statistik sederhana untuk mendapatkan gambaran tentang budaya gerak siswa pada sekolah a dan sekolah b diharapkan dengan penelitian ini mencerminkan kebiasaan gerak para siswa sehari-hari.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berasal dari positivisme dilakukan pada populasi atau sampel tertentu. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari kelompok khusus orang atau sampel. Prosedur ini mencakup penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2017).

Jenis penelitian ini merupakan suatu pendekatan pemecahan masalah yang meneliti keadaan subjek atau objek penelitian. Data yang dianalisis sesuai dengan realitas yang ada, kemudian disambungkan dengan berbagai teori untuk mendukung pembahasan, sehingga kesimpulan akhir dapat tergambar secara menyeluruh dan dapat dipahami dengan jelas.

Metode survei adalah jenis penelitian yang menggunakan angket, tes, atau wawancara untuk mengumpulkan informasi dari sampel kecil. Arikunto, (2013) menyatakan bahwa kuesioner adalah data yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang budaya gerak responden dalam arti laporan pribadi mereka. Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sampel populasi penelitian.

3.2 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian *cross-sectional*. Desain penelitian *cross-sectional* adalah metode penelitian observasional yang dilakukan pada suatu titik waktu tertentu atau dalam periode waktu yang sangat singkat untuk mengumpulkan data mengenai variabel atau fenomena tertentu pada satu kelompok populasi. Desain ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau asosiasi antara variabel-variabel tersebut pada saat pengumpulan data. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang mempelajari sesuatu dalam jangka waktu tertentu atau tidak berkesinambungan.

Dua variabel dalam studi ini adalah variabel bebas (X) Budaya Gerak, dan variabel terikat (Y) Studi Deskriptif Perbedaan Budaya Gerak Siswa SMAN 1 Gegesik Dengan SMAN 5 Kota Cirebon. Sebagai contoh, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Budaya Gerak

Y : Studi Deskriptif Perbedaan Budaya Gerak Siswa SMAN 1 Gegesik dengan SMAN 5 Kota Cirebon

3.3 Tempat Penelitian

Peneliti memperoleh data untuk penelitian di tempat penelitian ini. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Gegesik yang bertempat di jln. Nakula sadewa gegesik kidul, kec. Gegesik, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45164 dengan kondisi daerah yang masuk ke pedesaan melewati persawahan dan aktivitas warga yang padat seperti kesawah dan bersepeda. Tempat yang kedua bertempat di SMAN 5 Kota Cirebon dengan alamat Jl. Swasembada No.7, Karyamulya, kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45135 dengan kondisi daerah masuk ke perkotaan yang penuh dengan kendaraan dan banyak polusi sehingga aktivitas warga sangat kurang untuk melakukan aktivitas olahraga.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penelitian selalu memiliki subjek dan objek sasaran, yang disebut populasi. Semua subjek atau objek sasaran penelitian dianggap sebagai populasi, menurut Anggraini et al.

(2022). Margono et al. (2017) menyatakan Populasi tersedia dan teoritis adalah dua komponen populasi. Populasi yang tersedia didefinisikan sebagai populasi yang batas-batasnya jelas secara kuantitatif. Sebaliknya, populasi teoretis didefinisikan sebagai populasi yang batas-batasnya jelas secara kualitatif.

Populasi adalah kumpulan orang atau subjek dalam suatu wilayah dan waktu yang memiliki karakteristik tertentu yang diamati atau dipelajari. Populasi terbatas memiliki jumlah anggota yang diketahui secara pasti, sedangkan populasi tak terbatas tidak (Supardi, 1993).

Menurut Sugiiyono, B. R., Mudjiono, G., dan Rachmawati (2014), Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian sampai pada kesimpulan.

Penelitian ini akan melibatkan siswa kelas XII MIPA dari SMAN 1 Gegesik dan siswa kelas XII IPS dari SMAN 5 Kota Cirebon.

3.4.2 Sampel

Karena dihitung berdasarkan jumlah dan karakteristik populasi, bawa sampel harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti. Menurut Ibrahim dan Nana Sudjana (2004), bawa sampel memungkinkan sebagian dari populasi untuk dijangkau dan memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang diambil.

Sempel dapat didefinisikan sebagai representasi atau bagian dari populasi yang telah dihilangkan, menurut teori ini. Menurut Winarno (2013), ada alasan khusus mengapa teknik purposive sampling digunakan.

Studi ini adalah survei tentang budaya gerak siswa. Tiga puluh responden atau sampel dipilih melalui kriteria purposive random sampling.

Penelitian ini menggunakan sample siswa. Terdiri dari 30 siswa kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Gegesik, terdiri dari 18 laki-laki dengan rentan usia 16-18 tahun, sedangkan 12 perempuan dengan rentan usia 16-18 tahun. Ada juga 30 siswa kelas XII IPS 3 SMAN 5 Kota Cirebon, terdiri dari 16 laki-laki dengan rentan usia 16-18 tahun, sedangkan 14 perempuan dengan rentan usia 16-18 tahun.

3.5 Instrumen Penelitian

Kurniawan dan Puspita Ningtyas, (2016) menyatakan Dalam penelitian, Instrument penelitian digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (variabel). Dalam penelitian kuantitatif, instrumen ini merupakan bagian yang paling penting dari pengungkapan masalah

lapangan. Peneliti mengumpulkan data penelitian yang valid melalui kuesioner; peserta harus mengisi dan menjawab setiap pertanyaan.

Melalui kuesioner, yang juga disebut sebagai angket, peneliti dapat mengetahui keadaan diri responden, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat mereka.

Untuk mendapatkan data penelitian yang objektif, diperlukan perangkat yang tepat. Dalam penelitian ini, angket dan kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat budaya gerak siswa. Kuesioner adalah metode pengumpulan data primer yang mengumpulkan pendapat responden melalui metode survei. Dalam kasus di mana jumlah responden relatif kecil dan distribusi kuesioner tidak terlalu luas, peneliti dapat mengirimkan kuesioner kepada responden secara langsung (mandiri), melalui pos (mail questionair), atau melalui komputer, seperti surat elektronik (e-mail). Peneliti dapat mempertimbangkan apakah surat, email, atau langsung dikirim ke peneliti karena tidak ada prinsip yang jelas; namun, mereka menjamin waktu yang cepat, jangkauan responden yang lebih besar, dan biaya yang terjangkau (Isti Pujihastuti Abstract, 2010).

Kategori jawaban yang diberikan dalam kuisisioner ada 5 dan terdiri dari 2 bagian tanggapan.

Tabel 3.1 Tabel Skala *Likert*

Pernyataan	Skala Ukur Angket				
	SS	S	R	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Budaya Gerak

Komponen Budaya Gerak	Sub Komponen	Indikator	Frase (Verb)
Menurut (Ward, 2014) Budaya Gerak sebagai pendekatan untuk mendukung guru dalam mengeksplorasi integrasi Olahraga sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Gerak merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Gerak adalah ciri Kehidupan serta memelihara gerak adalah mempertahankan hidup dan meningkatkan Kemampuan gerak adalah meningkatkan kualitas hidup (Giriwijoyo & Sidik, 2013: 87).	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Pemahaman 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami gerakan yang akan dilakukan 2. Mampu menganalisa variasi dan kombinasi keterampilan gerak 3. Carasiswa menggabungkan gerak 4. Mengidentifikasi rangkaian gerak 5. Siswa mampu mendeskripsikan gerak 6. kemampuan siswa dalam mengkritik gerakan yang dilakukan
	Afektif (Sikap)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima 2. Tanggapan 3. Menilai 4. Menginternalisasi 5. Mengorganisasi 6. Karakterisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap pasif siswa dalam melakukan aktivitas gerak 2. Kegiatan olahraga mengurangi perilaku kejahatan sosial 3. Menumbuhkan kerjasama karena bergerak 4. Mampu menerapkan sifat sportif selama pembelajaran berlangsung 5. Mampu percaya diri dalam melakukan tugas bergerak 6. mampu menerapkan gerak untuk kegiatan sehari-hari
	Motorik (Skill)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Imitasi 2. Manipulasi 3. Presisi 4. Artikulasi 5. Naturalisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa dalam mengkordinasikan gerak 2. Siswa mampu melakukan gerak dengan menggunakan alat 3. Hidup bersosial memerlukan gerak 4. Gerak dapat meingkatkan kualitas hidup 5. Banyak bergerak dapat membuat tubuh menjadi bugar

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas memastikan bahwa pengukuran skala yang dibuat oleh variabel yang digunakan untuk menentukan hubungan antar peristiwa adalah valid (Kresna, A., & Ahyar, 2020). Karena itu, alat tes harus diuji.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

No. Soal	rHitung	rTabel	Status
1	0.79	0.36	VALID
2	0.76	0.36	VALID
3	0.68	0.36	VALID
4	0.76	0.36	VALID
5	0.82	0.36	VALID
6	0.78	0.36	VALID
7	0.86	0.36	VALID
8	0.72	0.36	VALID
9	0.19	0.36	TIDAK VALID
10	0.91	0.36	VALID
11	0.51	0.36	VALID
12	0.29	0.36	TIDAK VALID
13	0.84	0.36	VALID
14	0.85	0.36	VALID
15	0.57	0.36	VALID
16	0.81	0.36	VALID
17	0.89	0.36	VALID
18	0.81	0.36	VALID
19	0.77	0.36	VALID
20	0.78	0.36	VALID
21	0.85	0.36	VALID
22	0.88	0.36	VALID
23	0.92	0.36	VALID
24	0.83	0.36	VALID
25	0.91	0.36	VALID
26	0.86	0.36	VALID
27	0.93	0.36	VALID
28	0.64	0.36	VALID
29	0.86	0.36	VALID
30	0.75	0.36	VALID

3.5.2 Uji Realibilitas Instrumen

Skala efisiensi menunjukkan seberapa efektif suatu proses pengukuran. Konsistensi dan akurasi adalah komponen penting dari kendalan. Suatu skala dianggap handal atau dapat

diandalkan jika menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi konstan (sama) dan diukur berulang kali.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Kuesioner Budaya Gerak

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Dasar	Nilai Cronbach,s Alpha	Hasil
0.70	0.97	RELIABEL

Hasilbudaya gerak siswa menunjukkan nilai reliabilitas 0.97, dibandingkan dengan nilai acuan 0.70. Nilai alphanya, 0.97, lebih tinggi dari 0.70, menunjukkan bahwa alat ini dapat digunakan untuk pengumpulan data yang dapat diandalkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data adalah statistik sederhana. Statistik komparatif pretest adalah statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih variabel atau kelompok untuk menemukan hubungan, perbedaan, atau pola yang mungkin ada di antara mereka. Peneliti menyimpulkan data dari sampel dalam bentuk yang lebih sederhana untuk diakses (Hasan et al., 2001).

3.6.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, yang berarti jika nilai signifikansi lebih besar dari 0, menguji apakah data memiliki distribusi normal. Setelah itu, metode statistik mana yang akan digunakan untuk mengidentifikasi distribusi normal diputuskan.

3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan metode Oneway Anova. Dalam uji homogenitas, dasar pengambilan keputusannya adalah bahwa sampel yang memiliki nilai signifikansi (sig)

di atas 0,05 berasal dari populasi yang homogen, dan jika nilai signifikansi (sig) di bawah 0,05 berasal dari populasi yang tidak homogen.

3.6.3 Uji Kategorisasi

Untuk melakukan uji kategorisasi, pengklasifikasian skala digunakan. Untuk melakukan ini, statistik deskriptif tentang sebaran skor kelompok digunakan, yang mencakup jumlah subjek dalam kelompok, skor skala rata-rata, skor skala simpangan baku, varians, dan poin minimum dan maksimum. Untuk membuat penilaian, pertama-tama Anda harus menentukan kriterianya. Selain itu, hal ini tidak dapat dipisahkan dari berbagai kelas yang kami buat, seperti tiga kelas (rendah, sedang, dan tinggi) atau lima kelas (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi). Penetapan kategori ini didasarkan pada asumsi bahwa skor populasi sasaran memiliki distribusi normal. Distribusi normal dapat dibagi menjadi enam bagian, atau enam satuan standar deviasi, jika disebutkan secara singkat.